

PENGARUH KORUPSI, DEMOKRASI DAN POLITIK TERHADAP KEMISKINAN DI DELAPAN NEGARA ASEAN DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Yolanda, Alpon Satrianto

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
yolayolanda280@gmail.com, alponsatrianto.unp@gmail.com

Abstract: *This study aims the influence of corruption, democracy and politics on poverty in ASEAN countries with economic growth as a moderating variable. The method used is using the panel regression model. This data uses a combination method between time series data from 2013 - 2016 and a cross section consisting of 8 countries. Data obtained from World Bank annual reports, Transparency International and Freedom House. The results of this study indicate that (1) Corruption Perception Index (CPI) has a significant and negative effect on poverty, meaning that if the CPI increases then poverty will decrease (2) Democracy has no significant and negative effect on poverty. This means that if democracy increases, poverty will decrease (3) Politics has a significant and negative effect on poverty, meaning that if politics increases, poverty will decrease (4) Economic growth has a significant and positive effect on poverty, meaning if economic growth increases then poverty will decline (3) Economic growth unable to moderate the relationship between corruption, democracy and politics towards poverty in 8 ASEAN countries. Economic growth as an interaction variable is a predictor variable (Predictor Moderate Variable), which means that economic growth is only an independent variable.*

Keywords: *Corruption, Democracy, Politics, Poverty and Economic Growth*

Abstrak: *Penelitian ini menjelaskan pengaruh korupsi, demokrasi dan politik terhadap kemiskinan di negara ASEAN dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah menggunakan model regresi panel. Data ini menggunakan metode kombinasi antara data runtun waktu (time series) dari tahun 2013 – 2016 dan cross section yang terdiri dari 8 negara. Data yang diperoleh dari laporan tahunan World Bank, Transparency International dan Freedom House. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Indeks Persepsi Korupsi (IPK) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan, Artinya apabila IPK meningkat maka kemiskinan akan turun (2) Demokrasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap kemiskinan. Artinya apabila demokrasi meningkat maka kemiskinan akan menurun (3) Politik berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan artinya apabila politik meningkat maka kemiskinan turun (4) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan akan menurun (3) Pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi hubungan antara korupsi, demokrasi dan politik terhadap kemiskinan di 8 negara ASEAN. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel interaksi merupakan variabel prediktor (Predictor Moderate Variable) ini berarti pertumbuhan ekonomi hanya sebagai variabel independen.*

Kata Kunci : *Korupsi, Demokrasi, Politik, Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi*

Kemiskinan yang tinggi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang rendah sehingga tidak dapat menyerap angkatan, dan kemiskinan yang rendah disebabkan oleh bantuan sosial dan pengendalian inflasi dan tingginya nilai tukar petani. Tiga ciri penyebab dan akibat yang berkaitan dengan kemiskinan di negara berkembang, yaitu yang pertama masyarakat hanya bisa menjadi tenaga kerja

produktif karena sarana kesehatan dan pola konsumsi yang buruk, kedua tingginya penduduk yang buta huruf dan tidak memiliki keterampilan atau keahlian karena prasarana pendidikan yang tidak memadai, dan yang ketiga penduduk hanya terfokus pada sektor pertambangan dan pertanian dengan model produksi yang sudah terintegrasi (Jhingan, 2012)

Kemiskinan tidak langsung berpengaruh terhadap korupsi, demokrasi dan politik namun harus melalui pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi diukur dengan laju pertumbuhan ekonomi yang dapat diartikan salah satu indikator yang amat penting melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi di negara ASEAN yang menunjukkan kondisi yang berfluktuasi.

Salah satu yang mempengaruhi meningkat kemiskinan adalah korupsi dimana korupsi dapat menyebabkan melemahnya pertumbuhan ekonomi. Korupsi akan memberikan dampak yang akan menindas masyarakat kecil seperti yang kaya akan semakin kaya yang menyebabkan berkurangnya pajak yang akan diterima negara dan akan melemahkan jiwa kewirausahaan, dan masyarakat miskin akan tetap miskin, korupsi juga akan mengurangi efisiennya usaha untuk meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat, berkurangnya pengeluaran dari pemerintah, hal ini akan menyebabkan angka kemiskinan akan bertambah. Indeks Prestasi Korupsi (IPK) memungkinkan untuk membandingkan setiap negara sumber informasi dihasilkan agar mencakup keseluruhan korupsi karena IPK merupakan indikator yang menggabungkan berbagai informasi tentang korupsi.

Selain kemiskinan diyakini sebagai akar permasalahan hilangnya martabat manusia, belum terciptanya masyarakat madani, tidak berjalan demokrasi dan terjadinya degradasi lingkungan jika tidak berjalan demokrasi dalam suatu negara maka kemiskinan akan meningkat. Demokrasi mempunyai dampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan artinya kondisi miskin oleh masyarakat akan mengakibatkan proses – proses pengambilan keputusan (Haswinar Arifin, 2004).

Selain korupsi dan demokrasi juga terdapat faktor non ekonomi atau faktor internal pemerintah yang dapat mempengaruhi kemiskinan yaitu politik. Politik merupakan penggunaan kekuasaan dalam suatu pemerintah yang diukur dengan indeks stabilitas politik (Suryawati, 2004).

Association Southeast Asia Nation (ASEAN) adalah organisasi International regional kawasan Asia tenggara yang dibentuk sejak tahun 1976. Negara – negara anggota ASEAN sudah mengalami perkembangan cukup pesat dari tahun ke tahun yang tergolong sebagian besar yakni Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Myanmar, Laos dan Kamboja, Singapura, Brunei Darussalam dan Filipina Namun penelitian ini mengambil 8 negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Myanmar, Laos, Kamboja dan Filipina karena 2 negara ASEAN lainnya data tidak tersedia yaitu Singapura dan Brunei Darussalam.

TINJAUAN LITERATUR

Kemiskinan

Kemiskinan diartikan masalah yang muncul ketika seseorang tidak mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap kebutuhan minimal dari

standar hidup tertentu. Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi standar minimum kebutuhan hidup mereka. Permasalahan standar kebutuhan hidup yang rendah ini berkaitan dengan kesehatan dan pelayanan yang kurang memadai, dan tempat tinggal yang kurang layak untuk ditempati (Kuncoro, 2006).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan perkembangan perekonomian suatu negara yang dapat diukur dengan laju pertumbuhan ekonomi. Kenaikan output yang terus menerus dalam jangka panjang akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, peningkatan kondisi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan (Machmud, 2016)

Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Kpunde (2000) dua model muncul dari literatur penelitian. Yaitu dengan "Model ekonomi" meningkatnya korupsi akan mengurangi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan ketimpangan serta kemiskinan akan meningkat. korupsi meningkat mengurangi investasi ekonomi, mendistorsi pasar, menghalangi persaingan, menciptakan inefisiensi dengan meningkatkan biaya melakukan bisnis, dan meningkatkan ketidaksetaraan pendapatan. "Model Pemerintah" meningkatnya korupsi dapat mengurangi kapasitas pemerintah dan akan meningkatnya kemiskinan ini berarti bahwa kapasitas pemerintah untuk memberikan layanan publik yang berkualitas.

Demokrasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Arifin (2004) pada saat ini terdapat pendapat yang menyatakan bahwa demokrasi akan memberikan dampak positif terhadap upaya penanggulangan kemiskinan. Yang berarti jika berdemokrasi tidak berpihak dalam pengambilan keputusan untuk rakyat – rakyat miskin sehingga kemiskinan akan meningkat. Shabbir (2011) menyatakan bahwa peningkatan 1% dalam indeks demokrasi mengarah ke peningkatan 0,1% dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, artinya jika demokrasi meningkatkan maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan kemiskinan akan menurun.

Teori Pengaruh Politik, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan

Aprianto (2016) kemiskinan ialah masalah multi dimensi karena berkaitan ketidakmampuan akses secara ekonomi, sosial budaya, politik dan partisipasi oleh masyarakat, ini dilihat dalam perspektif ekonomi politik. Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk menurunkan jumlah penduduk yang hidup garis kemiskinan masih kurang efektif.

Definis Operasional

Variabel	Defenisi
Kemiskinan (Y)	Kemiskinan diukur dengan tingkat kemiskinan dengan satuan persen (%) di 8 negara ASEAN
Pertumbuhan Ekonomi (Z)	Pertumbuhan ekonomi di ukur dengan laju pertumbuhan ekonomi dengan satuan persen (%) di 8 negara ASEAN dengan rumus $G_t = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100\%.$
Korupsi (X1)	Korupsi di ukur dengan Indek Persepsi Korupsi (IPK) dengan rentang 0 – 100, apabila skor IPK mendekati 100, maka suatu negara dikatakan bersih dari korupsi. Dan sebaliknya apabila skor IPK suatu negara lebih mendekati 0 maka dapat dikatakan banyak korupsi yang terjadi di negara tersebut.
Demokrasi (X2)	Demokrasi diukur dengan indeks demokrasi dengan satuan rasio di 8 negara ASEAN dengan rentang 40-100, apabila indeks demokrasi mendekati angka 100 artinya demokrasi meningkat karena demokasi berpihak dalam pengambilan keputusan untuk rakyat – rakyat miskin. Dan sebaliknya apabila indeks demokrasi mendekati angka 40 artinya demokrasi turun karena demokrasi tidak berpihak dalam pengambilan keputusan untuk rakyat – rakyat miskin
Politik (X3)	Politik diukur dengan indeks stabilitas politik dari tahun 2013 – 2016 dengan satuan rasio di 8 negara ASEAN. Dimana dengan rentang nilai -2,5 – 2,5 apabila indeks stabilitas politik mendekati angka 2,5 maka politik dikatakan meningkat artinya kondisi suatu negara sangat baik dan stabil. Dan sebaliknya indeks stabilitas politik mendekati -2,5 maka politik dikatakan menurun artinya kondisi suatu negara buruk.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu data tahunan dari tahun 2013 – 2016 Variabel yang digunakan adalah korupsi(X1), demokrasi (X2), Politik(X3), pertumbuhan ekonomi (Z) dan kemiskinan (Y).

Teknik analisis yang digunakan didalam penelitian ini adalah analisis *Moderated regression Analysis* (MRA). Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \mu_t \quad (1)$$

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1 \cdot Z + \beta_6 X_2 \cdot Z + \beta_7 X_3 \cdot Z + \mu_t \quad (2)$$

Dimana Y_t adalah Kemiskinan, X_1 adalah Korupsi, X_2 adalah Demokrasi, X_3 adalah Politik, X_4 adalah Pertumbuhan Ekonomi, $X_1 \cdot Z$ adalah Variabel interaksi antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1 bahwa korupsi (X1) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan (Y) di 8 negara ASEAN dengan probabilitas sebesar $0,08 < 0,10$. Hal ini berarti bahwa setiap 1 satuan korupsi akan

menurunkan kemiskinan sebesar 0,30%. Variabel demokrasi (X2) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap kemiskinan di 8 negara ASEAN dengan probabilitas sebesar 0,50% artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan demokrasi akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,05%.

Tabel 1 Pengaruh Korupsi, Demokrasi, Politik dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Sample: 2013 2016
Periods included: 4
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.56536	8.387524	1.259652	0.2186
X1	-0.298801	0.163535	-1.827134	0.0788
X2	-0.052282	0.076311	-0.685114	0.4991
X3	-7.526367	2.084210	-3.611136	0.0012
Z	2.245637	0.762037	2.946885	0.0065
R-squared	0.658722	Mean dependent var		14.93125
Adjusted R-squared	0.608162	S.D. dependent var		8.733341
S.E. of regression	5.466805	Akaike info criterion		6.377867
Sum squared resid	806.9207	Schwarz criterion		6.606888
Log likelihood	-97.04587	Hannan-Quinn criter.		6.453781
F-statistic	13.02860	Durbin-Watson stat		0.750283
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 9, 2018

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 1 variabel politik (X3) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan dengan probabilitas sebesar 0,00 artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan politik akan menurunkan kemiskinan sebesar 7,5%. Variabel pertumbuhan ekonomi (Z) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan dengan probabilitas sebesar 0,01 artinya bahwa setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan kemiskinan sebesar 2,25%. Nilai R-Square sebesar 0,658722 menyatakan bahwa variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 65,87% Dan Sisanya 34,13% ditentukan oleh variabel diluar model.

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di delapan negara ASEAN karena memiliki probabilitas $< 0,10$ yaitu 0,01. hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel interaksi atau perkalian antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki probabilitas sebesar $0,08 < 0,10$ artinya variabel interaksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi merupakan moderasi semu (*Predictor Moderate Variable*) antara korupsi terhadap kemiskinan.

Tabel 2 Hasil Estimasi Variabel Moderasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/30/19 Time: 00:02
 Sample: 2013 2016
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.769826	30.82060	0.122315	0.9037
X1	-0.912919	0.815063	-1.120060	0.2738
X2	0.346185	0.333156	1.039108	0.3091
X3	-18.62659	10.18236	-1.829299	0.0798
Z	2.372058	4.389975	0.540335	0.5939
X1Z	0.133212	0.130788	1.018532	0.3186
X2Z	-0.068953	0.057794	-1.193074	0.2445
X3Z	1.580848	1.603995	0.985569	0.3342
R-squared	0.719960	Mean dependent var		14.93125
Adjusted R-squared	0.638282	S.D. dependent var		8.733341
S.E. of regression	5.252495	Akaike info criterion		6.367602
Sum squared resid	662.1290	Schwarz criterion		6.734036
Log likelihood	-93.88163	Hannan-Quinn criter.		6.489064
F-statistic	8.814578	Durbin-Watson stat		1.576811
Prob(F-statistic)	0.000023			

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews 9, 2018

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di 8 negara ASEAN karena memiliki probabilitas $< 0,10$ yaitu sebesar 0,01. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel interaksi atau perkalian antara demokrasi dengan pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,50 $> 0,10$ artinya variabel interaksi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemiskinan dimana H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi merupakan Prediktor Moderasi (*Predictor Moderasi Variable*) antara demokrasi terhadap kemiskinan

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan di 8 negara ASEAN karena memiliki probabilitas $< 0,10$ yaitu sebesar 0,01. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa variabel interaksi atau perkalian antara politik dengan pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,00 $< 0,10$ artinya variabel interaksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi merupakan moderasi semu (*Predictor Moderate Variable*) antara politik terhadap kemiskinan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Korupsi terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi variabel persamaan moderasi 1 tabel 1 yang didapatkan hasil bahwa korupsi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan dengan probabilitas $0,08 > 0,10$ dan koefisien regresi sebesar $0,30\%$. Artinya apabila korupsi meningkat 1 satuan maka kemiskinan akan menurun sebesar $0,30\%$. Sehingga hal ini berarti sesuai dengan teori mengenai korupsi dan kemiskinan, dimana ketika korupsi meningkat maka akan menurunkan kemiskinan dan begitu pula sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan korupsi secara langsung dapat merusak kompetisi, menciptakan distorsi pasar, menurangi investasi dalam perekonomian dan menimbulkan inefisiensi yang ditandai dengan meningkatnya ekonomi biaya yang tinggi dalam suatu usaha, dan meningkatkan ketidakadilan pendapatan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemiskinan.

Pengaruh Demokrasi terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi variabel persamaan moderasi 1 tabel 1 yang didapatkan hasil bahwa demokrasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap kemiskinan dengan probabilitas $0,50 > 0,10$ dan koefisien regresi sebesar $0,05\%$. Artinya apabila demokrasi meningkat 1 satuan maka kemiskinan akan menurun sebesar $0,05\%$. Sehingga hal ini berarti tidak sesuai dengan teori mengenai demokrasi dan kemiskinan, dimana ketika demokrasi meningkat maka akan kemiskinan akan menurun dan begitu pula sebaliknya dimana ketika demokrasi menurun maka kemiskinan akan mengalami peningkatan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini dengan Vershney menyatakan bahwa demokrasi memiliki efek negatif dan tidak signifikan pada kemiskinan karena demokrasi buruk dapat meningkatkan kemiskinan.

Pengaruh Politik terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi variabel persamaan moderasi 1 tabel 1 yang didapatkan hasil bahwa politik berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan dengan probabilitas $0,00 > 0,10$ dan koefisien regresi sebesar $7,5\%$. Artinya apabila politik meningkat 1 satuan maka kemiskinan akan menurun sebesar $7,5\%$. Sehingga hal ini berarti sesuai dengan teori mengenai politik dan kemiskinan, dimana ketika politik meningkat maka akan menurunkan kemiskinan begitu pula sebaliknya.

Politik merupakan penggunaan kekuasaan dalam suatu pemerintah politik memiliki dampak terhadap kemiskinan, ketika politik mengalami penurunan maka kemiskinan akan meningkat disebabkan oleh politik tidak stabil disuatu negara ini berarti banyak kesempatan untuk menggunakan kekuasaan hanya untuk kepentingan pribadi dan sebaliknya apabila politik mengalami peningkatan maka kemiskinan akan menurun disebabkan karena politik stabil disuatu negara ini berarti bahwa usaha masyarakat hanya untuk kepentingan bersama.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi variabel persamaan moderasi 1 tabel 2 yang didapatkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan dengan probabilitas $0,01 > 0,10$ dan koefisien regresi sebesar 2,25%. Artinya apabila politik meningkat 1 satuan maka kemiskinan akan menurun sebesar 2,25%. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang akan diajukan yaitu politik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di 8 negara ASEAN. Hal ini berarti bahwa semakin menurun kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi akan turun begitu pula sebaliknya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kemiskinan akan meningkat juga. Jika penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat dari pertumbuhan ekonomi maka kemiskinan hanya akan berkurang dalam skala kecil, dan apabila terjadinya peningkatan kemiskinan maka terjadi peningkatan ketimpangan pendapatan yang disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Moemoderasi Korupsi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi persamaan moderasi 2 pada Tabel 2 didapatkan hasil bahwa perkalian antara korupsi dengan pertumbuhan ekonomi atau variabel interaksi tidak mampu memoderasi korupsi terhadap kemiskinan di 8 negara ASEAN. Variabel interaksi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,32 > 0,10$ Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi korupsi terhadap kemiskinan. Variabel interaksi merupakan variabel moderasi prediktor (*Predictor Moderate Variable*).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Moemoderasi Demokrasi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi persamaan moderasi 2 pada tabel 15 didapatkan hasil bahwa perkalian antara demokrasi dengan pertumbuhan ekonomi atau variabel interaksi tidak mampu memoderasi demokrasi terhadap kemiskinan di 8 negara ASEAN. Variabel interaksi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,24 > 0,10$ Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi demokrasi terhadap kemiskinan. Variabel interaksi merupakan variabel moderasi prediktor (*Predictor Moderate Variable*).

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Moemoderasi Politik Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil estimasi persamaan moderasi 2 pada tabel 15 didapatkan hasil bahwa perkalian antara politik dengan pertumbuhan ekonomi atau variabel interaksi tidak mampu memoderasi politik terhadap kemiskinan di 8 negara ASEAN. Variabel interaksi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,33 > 0,10$ Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu pertumbuhan ekonomi mampu memoderasi politik terhadap kemiskinan. Variabel interaksi merupakan variabel moderasi prediktor (*Predictor Moderate Variable*).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa (1) Hasil pengujian menjelaskan bahwa korupsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di delapan negara ASEAN. Artinya setiap terjadi peningkatan skor Indeks Persepsi Korupsi (IPK) maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat kemiskinan akan menurun.(2) Hasil pengujian menjelaskan bahwa Indeks Demokrasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 negara ASEAN. Artinya, setiap terjadi peningkatan nilai Indeks Demokrasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat dan kemiskinan akan menurun. (3) Hasil pengujian menjelaskan bahwa Indeks Stabilitas Politik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di delapan negara ASEAN. Artinya setiap terjadi peningkatan nilai Indeks Stabilitas Politik maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan kemiskinan akan menurun, begitu pula sebaliknya.

DAFTAR RUJUKAN

- Academia. 2004. Kemiskinan di Indonesia (Online) diakses tanggal 19 Januari 2019
- Academia.2007. Wacana Korupsi Encoding Media. (Online) Diakses tanggal 1 Januari 2019.
- Aprianto, N. E. K. (2016). Kebijakan Distribusi dalam Pembangunan Ekonomi Islam. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Volume 8(2).
- Arifin, H. (2004). Cara memahami kerentanan perempuan pengusaha kecil. *a way to understand the vulnerability of women-entrepreneurs*, *Jurnal Analisis Sosial*, Volume 9(2), 157-170.
- Ashutosh Varshney. (2000). *Democracy and Poverty*. University of Notre Dame
- Chetwynd, E., Chetwynd, F& Spector, B. (2003). Corruption and poverty: A review of recent literature. *Management Systems International*, Volume 600, 5-16.
- Data Boks. 2017. Indeks Persepsi Korupsi Indonesia Peringkat 4 di ASEAN. (Online) Diakses tanggal 19 Januari 2019.
- Dedi. Blogspot. 2013. Politik dan Kemiskinan di Indonesia. (Online) Diakses tanggal 17 Januari 2019.
- Freedom House. 2013-2018. *Freedom World Data and Resources*. (Online) Diakses tanggal 10 Januari 2019
- Gujarati, Damodar N, 2010, *Dasar – Dasar Ekonometrika* ; Salemba Empat
- Gujarati, Damodardan Dawn C. Porter 2006. *Dasar – dasar Ekonometrika Jilid 2*. Jakarta. Salemba Empat.
- Joko Waluyo. (2012). Analisis Hubungan Kausalitas Antara Korupsi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Kemiskinan: 1 Suatu Studi Lintas Negara. *Buletin Ekonomi*.
- [Jhingan, M.L.](#), 2003. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, M. (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Unit Penerbit Dan Percetakan PN.
- Kpunde, S. J. (2000). *Corruption and Corruption Control in Africa*.

- Machmud Amir. 2016. “ *Perekonomian Indonesia*” Erlangga. Jakarta
- Nawatmi, S. (2014). *Korupsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Negara - Negara Asia Pasifik. Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Volume 21(1)
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro. UPP. AMP YKPN*. Yogyakarta: Jarnasy.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- World Bank. 2017. *International Development, Poverty, and Sustainability*, <http://www.worldbank.org/>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2018.
- Worldbank. 2017. Data. (Online) (<https://data.worldbank.org/>) Di akses tanggal 19 Januari 2019.
- Transparency International (TI). 2016. *Corruption Perception Index*, <http://www.transparency.org/>. Diakses pada tanggal 9 Juli 2018